



## Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Studet Team Achievement Division (STAD) pada Siswa Kelas 5 SDN 3 Kedu

Hastin Okta Herlina

Mahasiswa Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

E-mail: [hastin10herlina@gmail.com](mailto:hastin10herlina@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-04	<p>This study aims to determine whether the application of STAD type cooperative learning can increase learning activity and achievement in Islamic Education learning for grade 5 students of SDN 3 Kedu Temanggung in the 2020/2021 academic year. This classroom action research was carried out by applying the STAD type of cooperative learning in order to improve the quality of the learning process that helps teachers in implementing Islamic Education learning activities that are taught by maximizing the active role of students, especially the knowledge they have and how it is applied in everyday life. This research was conducted through three cycles, preceded by preliminary observation, action planning, observation and reflection. The results of the implementation are evaluated in reflection to formulate a plan of improvement followed by the implementation of the following stages of observation and reflection, up to three cycles. The research results were analyzed using qualitative analysis. The results of this study indicate that the use and application of STAD type learning can improve the PAI learning achievement of grade 5 students of SDN 3 Kedu Temanggung in the 2020/2021 academic year. This can be seen from the completeness of student learning in learning, namely cycle I of 50%, cycle II of 78.125% and cycle III of 93.75% as well as student learning activities in learning, namely cycle I of 33.75%, cycle II of 52.125 % and cycle III of 69.375% and the formative average value in learning, namely cycle I of 61.56, cycle 2 of 68.13 and cycle III of 75.63.</p>
<b>Keywords:</b> <i>Increased Activity; Learning Achievement; STAD Cooperative; Learning Model.</i>	

Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-04	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar dalam pembelajaran PAI siswa kelas 5 SDN 3 Kedu Temanggung tahun pelajaran 2020/2021. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI yang diajarkan dengan cara memaksimalkan peran aktif siswa terutama pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga siklus, didahului dengan observasi awal, perencanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil pelaksanaan dievaluasi dalam refleksi untuk menyusun rencana perbaikan yang diikuti pelaksanaan observasi dan refleksi tahap berikutnya, sampai tiga siklus. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan dan penerapan pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas 5 SDN 3 Kedu Temanggung tahun pelajaran 2020/2021. hal ini dapat dilihat dari ketuntasan belajar siswa dalam pembelajaran yaitu siklus I sebesar 50 %, siklus II sebesar 78,125 % dan siklus III sebesar 93,75 % begitu juga aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran yaitu siklus I sebesar 33,75 %, siklus II sebesar 52,125 % dan siklus III sebesar 69,375 % dan nilai rata-rata formatif dalam pembelajaran yaitu siklus I sebesar 61,56, siklus 2 sebesar 68,13 dan siklus III sebesar 75,63.</p>
<b>Kata kunci:</b> <i>Peningkatan Aktifitas; Prestasi Belajar; Model Pembelajaran Kooperatif; Tipe STAD.</i>	

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain (Feni, 2014). Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dalam

kehidupan, dimana bagi seseorang yang menngenyam pendidikan dapat menimbulkan perubahan perilaku (Apriany,2012). Hal ini seperti meningkatkan daya pikir, daya imajinasi dan kreasi, disamping itu juga dapat meningkatkan taraf hidup dan juga status social dalam kehidupan bermasyarakat. Jika kita mengamati berbagai praktek pembelajaran yang dilaksana-

kan oleh para guru, akan dapat dijumpai gejala beraneka ragam. Keanekaragaman itu terjadi pada tingkah laku guru, siswa, maupun situasi kelas.

Pada hakekatnya proses belajar mengajar adalah proses komunikasi. (Basyarudin, 2002) Kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri dimana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan oleh adanya kecenderungan verbalisme, ketidak siapan siswa, kurangnya minat, kegairahan, dan sebagainya. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan metode secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi metode dalam kegiatan tersebut disamping sebagai penyaji stimulus informasi, sikap, juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi dalam hal-hal tertentu. Metode juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik. Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa yang bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang berbeda latar belakangnya (Afandi, Chamalah, & Wardani, 2013). Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Al-Azhar 4 Kemandoran tentang implementasi strategi pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran Agama Islam dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif berjalan dengan efektif pada mata pelajaran agama Islam (Santi, 2011).

Metode merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya metode tersebut, maka masing-masing metode mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu memilihnya dengan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna. Beberapa abad yang lalu Confusius menyatakan: "apa yang saya dengar, saya lupa. Apa yang saya lihat, saya ingat. Apa yang saya lakukan, saya paham." Mel Sibermen telah memodifikasi dan memperluas pernyataan Confusius tersebut menjadi belajar *active*. (Sibermen, 2021). Metode *active learning*

merupakan suatu pembelajaran atau kegiatan yang anak didiknya ikut terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kelebihan metode *active learning* diantaranya adalah anak ikut juga berpartisipasi dalam pembelajaran, ia akan lebih paham dibanding jika ia hanya mendengarkan ceramah guru, seperti yang dikatakan Confusius "apa yang saya lakukan, saya paham." Belajar aktif sebagai cara atau langkah cepat, menyenangkan, mendukung, dan secara pribadi menarik hati (Sibermen, 2021). Metode *active learning* digunakan agar siswa dapat mempelajari setiap topik secara aktif dalam hal ini guru diarahkan sebagai fasilitator. Selain itu belajar aktif tidak hanya sebatas untuk teknik-teknik memimpin belajar bagi seluruh kelas, bagi kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, mempraktikkan keterampilan-keterampilan, mendorong adanya pertanyaan, bahkan membuat peserta didik agar dapat mengajar satu dengan yang lain (Sibermen, 2021).

Alternatif penyelesaian masalah yang diharapkan dapat meningkatkan hasil dan proses belajar siswa yaitu dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi (Rusman, 2010). Siswa dalam pembelajaran ini tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self-belief*).

Dengan demikian, guru harus memahami cara dan metode penyampaian materi kepada siswa sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar mereka. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan suatu metode yang menyenangkan, tidak membosankan dan juga bisa mempermudah mereka dalam memahami materi yang diberikan guru. Tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kelompok yang berkaitan dengan *Active Learning*. STAD juga merupakan metode yang paling sederhana dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Tipe STAD terdiri dari lima komponen utama, yaitu :1) Presentasi Kelas, materi dalam STAD pertama-tama diperkenalkan dalam presentasi di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin

guru, tetapi bisa juga memasukkan presentasi audiovisual. (Salavin, 2009). Bedanya presentasi kelas dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar-benar berfokus pada unit STAD. Dengan cara ini, para siswa akan menyadari bahwa mereka harus benar-benar memberi perhatian penuh selama presentasi kelas karena dengan demikian akan sangat membantu mereka mengerjakan kuis-kuis, dan skor kuis mereka menemukan skor tim mereka. 2) Menetapkan siswa dalam kelompok (Tim) terdiri dari empat atau lima siswa yang mewakili seluruh bagian dari kelas dalam hal kinerja akademik, jenis kelamin, ras, dan etnitas. Fungsi utama dari tim ini adalah memastikan bahwa semua anggota tim benar-benar belajar, dan lebih khususnya lagi untuk mempersiapkan anggotanya untuk bisa mengerjakan kuis dengan baik setelah guru menyampaikan materinya, tim berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi.

Yang paling sering terjadi, pembelajaran itu melibatkan pembahasan permasalahan bersama, membandingkan jawaban, dan mengoreksi tiap kesalahan pemahaman apabila anggota tim ada yang membuat kesalahan. (Salavin, 2009). Tim adalah faktor yang paling penting dalam STAD. Pada tiap poinnya, yang ditekankan adalah membuat anggota tim melakukan yang terbaik untuk tim, dan tim pun harus melakukan yang terbaik untuk membantu tiap anggotanya. 3) Tes dan Kuis, siswa diberi tes individual setelah melaksanakan satu atau dua kali penyajian kelas dan bekerja serta berlatih dalam kelompok. Setelah satu atau dua periode setelah guru memberi presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktek tim, siswa akan mengerjakan kuis individual. 4) Skor Peningkatan Individual, berguna untuk memotivasi agar bekerja keras memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Skor Peningkatan Individual dihitung berdasarkan skor dasar dan skor tes. 5) Rekognisi Tim (Pengakuan Kelompok), dilakukan dengan memberikan penghargaan atas apa usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar. Tim akan memperoleh sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Dalam hal ini penulis akan lebih menyoroti pada peningkatan prestasi belajar pendidikan agama Islam melalui pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas 5 SDN 3 Kedu Temanggung tahun pelajaran 2020/2021.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Kelas (*classroombased action research*) dengan peningkatan pada unsur motivasi dan prestasi belajar prestasi belajar serta kreativitas siswa, untuk memungkinkan ditemukan dan diperolehnya efektivitas tindakan yang dilakukan. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model dari Kemmis dan M. Taggart (1993) Tindakan dilakukan secara silmutan atau disebut dengan bentuk spiral dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan (*Planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), sebab berdasarkan tempatnya penelitian ini dilaksanakan di tengah-tengah kancan kehidupan masyarakat. (Dudung, 2003). Dalam hal ini lingkungan masyarakatnya adalah SDN 3 Kedu Temanggung tahun pelajaran 2020/2021. Dilihat dari proses perolehan data, penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran PAI yang diajarkan dengan cara memaksimalkan peran aktif siswa terutama pengetahuan yang dimilikinya dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga siklus, didahului dengan observasi awal, perencanaan tindakan, observasi dan refleksi

Instrumen Penelitian, Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berfungsi sebagai alat pengumpul data keterlaksanaan pembelajaran dengan metode STAD. Instrumen pengumpul data pelaksanaan pembelajaran yang digunakan antara lain: 1) RPP dengan langkah-langkah sesuai metode STAD. RPP berfungsi untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru atau peneliti dalam melaksanakan pembelajaran. 2) Lembar Observasi aktifitas guru yang berfungsi sebagai instrumen wajib untuk memperoleh data pelaksanaan pembelajaran. 3) Lembar kerja kelompok dan lembar kerja individu (tes Individu). Lembar kerja ini berfungsi untuk mengefektifkan proses pembelajaran dan memberikan permasalahan maupun pertanyaan sesuai batasan-batasan materi yang dipelajari. 4) Lembar Observasi aktifitas siswa menilai aktifitas siswa dalam pembelajaran sebagai respon dari kegiatan guru

dalam pembelajaran. Lembar aktifitas siswa untuk mendapatkan data tentang aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Instrumen ini berfungsi sebagai pengumpul data pendukung. 5) Lembar angket, angket diperuntukkan kepada semua siswa yang merupakan subyek penelitian. hal ini dilakukan untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan model STAD. Instrumen pengumpul data motivasi belajar siswa pada materi puasa menggunakan 1) instrumen tes individu, tes ini berfungsi untuk mengetahui penguasaan pemahaman siswa terhadap materi setelah terlaksananya pembelajaran metode STAD. Tes disusun berdasarkan indikator yang harus dicapai. 2) Lembar penilaian sikap yang berfungsi sebagai sarana menilai sikap siswa dalam melaksanakan pembelajaran. 3) Lembar catatan lapangan, untuk mencatat temuan-temuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang belum tercatat dalam RPP.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun penjabaran dari tiap siklus sebagai berikut: 1) Tahap perencanaan, yaitu dengan menyiapkan silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan langkah-langkah STAD, menyiapkan lembar kerja kelompok, membuat instrumen tes, membuat lembar observasi aktifitas guru dan lembar observasi aktifitas siswa, membuat penilaian efektif/sikap, membuat lembar angket siswa. 2) Tahap Tindakan, peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan desain pembelajaran (RPP). 3) tahap pengamatan, guru sebagai peneliti meminta bantuan teman sejawat untuk melaksanakan observasi dengan mengisi lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. 4) Tahap Refleksi, yaitu dengan melakukan koreksi terhadap apa yang sudah dilakukan, apa yang belum dilakukan, apa saja yang sudah dicapai, masalah apasaja yang belum terpecahkan, dan tindakan apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang akan diimplementasikan pada kegiatan berikutnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode, yaitu 1) Metode Eksperimen, eksperimen merupakan cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan juga membuktikan sendiri yang dipelajari (Nana Sujana, 1990). Adapun ekspe-

rimen dilaksanakan melalui tiga siklus tindakan kelas. 2) Metode Tes, Tes adalah seperangkat rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Metode ini digunakan pada setiap siklus sebelum pembelajaran terakhir.

Dibawah ini merupakan beberapa Deskripsi dari hasil penelitian:

1. Siklus I, dalam siklus I pembelajaran PAI dengan metode ceramah sudah dilaksanakan, data yang diperoleh dari siklus ini berupa hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan nilai hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini akan dilihat pada setiap siklusnya berapa banyak peningkatan jumlah dan presentase siswa yang mencapai ketuntasan dan kenaikan pencapaian nilai tuntas untuk siklus berikutnya. Dengan hasil tes pada siklus I didapatkan rata-rata nilai sebesar 61,56, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 siswa dari 32 siswa. Maka didapat Persentase Ketuntasan sebesar 50%.
2. Siklus II, dalam siklus II peneliti menggunakan metode STAD dalam pembelajaran PAI. Data yang diperoleh dari siklus ini adalah berupa data hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan nilai hasil belajar siswa. Setelah proses pembelajaran berakhir siswa diberi tes formatif untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa pada siklus II. Dari hasil tes formatif diperoleh nilai rata-rata sebesar 68,13. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 siswa dari 32 siswa. Siklus II ini mengalami peningkatan nilai rata-rata 6,57 yang semula pada siklus I sebesar 61,56 menjadi 68,13. Begitu juga dalam ketuntasan belajar mengalami peningkatan sejumlah 9 siswa, yaitu dari jumlah 16 siswa menjadi 25 siswa. Maka didapat Persentase Ketuntasan sebesar 78,13%.
3. Siklus III, Dalam pelaksanaan siklus II sudah mengalami peningkatan tetapi belum sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga peneliti perlu melaksanakan siklus yang ke III dan tetap menggunakan metode STAD. Namun dengan memperhatikan kelemahan pada siklus II. Dengan hasil rata-rata nilai tes pada siklus III sebesar 75,68. Jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa dari 32 siswa. Siklus III ini mengalami peningkatan nilai rata-rata 7,5 yang semula pada siklus II sebesar 68,13 menjadi 75,63. Begitu juga dalam ketuntasan belajar mengalami pening-

katan sejumlah 5 siswa yaitu dari jumlah 25 siswa menjadi 30 siswa. Maka didapat Persentase Ketuntasan sebesar 93,75%.

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Perolehan data jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar setiap siklus dalam pembelajaran PAI adalah a) Persentase Ketuntasan pada siklus I pembelajaran PAI dengan menggunakan metode ceramah di kelas 5 SDN 3 Kedu sejumlah 50%. b) Persentase Ketuntasan pada siklus II Pembelajaran PAI dengan menggunakan metode STAD kelas 5 SDN 3 Kedu sejumlah 78,125%, c) Persentase Ketuntasan pada siklus III pembelajaran PAI dengan menggunakan metode STAD kelas 5 di SDN 3 Kedu sejumlah 93,75%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan metode STAD memiliki dampak positif dalam meningkatkan pembelajaran siswa kelas 5 di SDN 3 Kedu pada tahun pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar dari setiap siklus, yaitu siklus I sebesar 50%, siklus II sebesar 78,13% dan siklus III sebesar 93,75%. Adapun secara rinci untuk peningkatan persentase ketuntasan belajar siklus I dengan siklus II sebesar 28,13% sedangkan siklus II dengan siklus III sebesar 15,62% dan siklus I sampai dengan siklus III sebesar 43,75%.
2. Perolehan hasil belajar siswa dalam nilai formatif setiap siklus adalah sebagai berikut: a) Rata-rata nilai formatif siklus I PAI dengan menggunakan metode ceramah kelas 5 di SDN 3 Kedu adalah 61,56, b) Rata-rata nilai formatif siklus II pembelajaran PAI dengan menggunakan metode STAD kelas 5 di SDN 3 Kedu adalah 75,63, c) Rata-rata nilai formatif siklus III pembelajaran PAI dengan menggunakan metode STAD di kelas 5 di SDN 3 Kedu adalah 75,63.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI dengan menggunakan metode STAD memiliki dampak positif di SDN 3 Kedu pada tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari nilai formatif semakin meningkatnya siswa dari setiap siklus, yaitu 61,56, 68,13 dan 75,63. Adapun secara rinci untuk peningkatan rata-rata nilai formatif siklus I dengan siklus II sebesar 6,57, sedangkan siklus II dengan siklus III sebesar 7,5 dan siklus 1 sampai dengan siklus III sebesar 14,07. Hasil tersebut membuktikan

bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI menggunakan metode STAD dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI siswa kelas 5 di SDN 3 Kedu Temanggung, artinya terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap prestasi belajar PAI siswa kelas 5 di SDN 3 Kedu Temanggung.

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) pada Siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Algifari, A. (2017). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Bolo Kabupaten Bima* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Makassar).
- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Pres.
- Apriany, D. (2012). Perbedaan perilaku mencuci tangan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 7(2), 60-66. Astrawan, I. G. B.
- Astiani, F., Bahar, A., & Amir, H. (2019). Perbandingan Pembelajaran Saintifik Menggunakan Model Kooperatif Tipe Student Fasilitator And Explaining (SFE) Dan Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar Kimia. *Alotrop*, 3(1).
- Azmi, S. N. (2012). Perbandingan antara model pembelajaran cooperative learning tipe stad dengan pembelajaran konvensional dalam rangka meningkatkan hasil belajar

- PAI (eksperimen kelas XI SMA Negeri 3 Tangerang).
- Bahtiar, A. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Hukum Qalqalah, Ra dan Lam Di Kelas IX-4 SMP Negeri 1 Patumbak. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10(2)
- Baslini, B., & Hadiwinarto, H. (2020). Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kerjasama dan Prestasi Belajar. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(3)
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Cet. Ke-1, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003).
- ESTIYAR, N. (2017). *ENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS XI TKJ SMK NEGERI 1 LOEA KAB. KOLAKA TIMUR* (Doctoral dissertation, IAIN KENDARI).
- Feni. (2014). Pendidikan Sekolah Dasar Bandung: PT Refika Aditama
- Hasanuddin, F., & Arief, Z. A. (2018). EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PESERTA DIDIK KELAS V SD SEKOLAH ALAM BANGKA BELITUNG. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1).
- Hidayah, M. Z. UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATERI POKOK INFAK HARTA DILUAR ZAKAT MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 11(1)
- Jamalullail, J. (2019). Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Pembelajaran Kooperatif Model STAD Siswa Kelas XII IPA 1 SMAN 1 Sakra. *BINTANG*, 1(3)
- KESUMANINGRUM, D. (2019). *PERBANDINGAN ANTARA MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD (STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION) DENGAN TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PAI (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM) KELAS V DI SD NEGERI 101 PALEMBANG* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Palembang).
- Kunar, B. (2017). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif Tipe STAD Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN 01 Luhak Nan Duo. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- M. Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Ciputat Press, 2002).
- Mel Sibermen, *Active Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cet. III, (bandung: Remaja Rosdakarya, 1990).
- Ningsih, I. N. A. (2016). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menggunakan Model Koopertaif TIPE student Teams-Achivement Division (STAD) di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 01 Payaman Solokuro Lamongan* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Nurliani, S. (2011). Meningkatkan Penerapan Perilaku Terpuji Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Astambul Kota Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.
- Pajeri, P. (2009). Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Materi Nabi dan Rasul pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Siswa Kelas IV MIS Tabat Kecamatan Labuan Amas Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- Rahmat, T. M., Asikin, I., & Aziz, H. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Al-Qura'an Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad pada Materi QS Al-Bayyinah.
- Rahmawida, R. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan*

- Agama Islam Peserta Didik Kelas VIII. 3 SMP Negeri 3 Mallusetasi Kabupaten Barru* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Rusdinah, R. (2011). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Materi Kitab-Kitab Allah Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Sisaw Kelas IV Di MIN Jaranih Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.
- RUSMI, R. (2015). *PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE STAD DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA KELAS V SD NEGERI UTERAN 01 TAHUN PELAJARAN 2014-2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Robert E. Salavin, *Cooperative Learning*, (Bandung: Nusa Media, 2009).
- Rusman, (2010). Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Saadah, F. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Elementary School (JOES)*, 1(1),
- Salim, M. A. (2019). Upaya Peningkatan hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Cooperative Learning Tipe Students Team Achievement Division (STAD). *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1)
- Santi. (2011). Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Al-Azhar 4 Kemandoran. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Setiawan, A., & Sholeh, M. M. A. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Divisions) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Prosiding Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*.
- Sudarmi, S. (2019). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI SIFAT-SIFAT WAJIB BAGI ALLAH MELALUI METODE KOPERATIF STUDENT TEAM ACHIEVMENT DIVISION (STAD) PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 023 TARAKAN TAHUN PELAJARAN 2018/2019. *Edukasia: Jurnal Pendidikan*, 6(2).
- SUKARTONO, N. (2018). *MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TYPE STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) PADA SISWA KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 11 KENDARI* (Doctoral dissertation, IAIN Kendari).